

# KITAB 'AUN AL MA'BÛD 'ALA SYARH SUNAN ABI DAUD

**Hafizullah**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar

em@il: [hafizullah@iainbatusangkar.ac.id](mailto:hafizullah@iainbatusangkar.ac.id)

**Sefri Auliya**

Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Padang

em@il: [archelazizah@gmail.com](mailto:archelazizah@gmail.com)

**Abstract:** *Sunan Abi Daud is one of the books of hadith mu'tabarah which is the main foundation for Muslims in referring to the traditions of the Prophet. But this book, like the other hadith books, requires an explanation so that the meaning and the law can be understood well. Many scholars have tried to deliberate and explain the laws of their traditions, starting from classical times to modern times, among them is the book of shari'a known as nama AUN AL MA'BÛD 'ALA SYARH SUNAN ABI DAUD. In this study, the author applies the reseach library method by making the book 'AUN AL MA'BÛD' ALA SYARH SUNAN ABI DAUD as the main book of research objects and supported by various other sources. The problem in this study is to reveal the identity of the author of this book, the background of the writing of this book, and the method used by the author in directing this book. From the research, it was found that the identity of the author of this book was two religious scholars from India who were motivated by Syams al-Haq's desire for his brother Syarf al-Haq to write a simple book of the Sunan Abi Daud which had no length. And the method used by Syarf al-Haq in counseling this book is the simple and simple method of shar tahlili*

**Key words:** Metode, 'Aun al-Ma'bud, Syarh, tahlili

## PENDAHULUAN

Kutubus Sittah merupakan kitab hadis *mu'tabarah* yang dijadikan umat Islam sebagai pegangan dalam menerima hadis-hadis yang berasal dari Rasulullah SAW. Kitab-kitab ini menjadi perhatian utama bagi sebagian ulama Hadis, baik ulama klasik maupun ulama kontemporer sekarang ini. Banyak di antara mereka yang mencoba untuk mensyarah kitab-kitab ini agar umat Islam mudah memahaminya. Di antara kitab yang menjadi perhatian ulama tersebut adalah Kitab Sunan Abi Daud.

Kitab Sunan Abu Daud karya al Imam Abu Daud al Sijistani (275 H) merupakan salah satu di antara Kutubus Sittah yang menjadi perhatian para ulama. Kitab ini menempati posisi ke tiga setelah *Shahihaini*. Hal ini menandakan bahwa kitab ini memiliki nilai plus tersendiri dibandingkan kitab sunan yang lainnya. Oleh karena itu, kitab ini tidak hanya

menjadi perhatian ulama klasik, tetapi juga menjadi perhatian ulama kontemporer.

Di antara ulama kontemporer yang mengarang syarah kitab ini adalah ulama Hadis dari India yang bernama Al 'Allamah Syeikh Muhammad Syams al Haq Âbâdi. Pada awalnya beliau telah mencoba mensyarah kitab ini dengan syarahnya yang berjudul "*Ghâyah al Maqsûd fi Hilli Sunan Abi Daud*". Dikarenakan kitab syarah ini terlalu panjang, timbul keinginannya untuk mengarang kitab syarah yang lebih simple, yang akhirnya diberi nama '*Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*'. Kitab inilah yang menjadi topik pembahasan kali ini.

Kitab ini merupakan kitab kontemporer, sehingga referensi yang representatif tentang kitab ini sangat sedikit, pemakalah mencoba semampunya

untuk menjelaskan tentang bagaimana kitab ini, *wa nasta'inu billah*.

## PEMBAHASAN

### Siapakah Sebenarnya Pengarang Kitab ini?

Ada perbedaan pendapat tentang siapa yang menulis kitab ini, apakah yang menulis ini Abu Thayyib Muhammad Syams al Haq al 'Azhim Abadi (pengarang kitab "*Ghayah al-Maqsûd*"), ataukah kitab ini merupakan kitab-kitab karangan adiknya Muhammad Ashraf yang lebih dikenal dengan Syarf al Haq al 'Azhim Abadi.

Penyebab terjadinya perbedaan pendapat dalam masalah ini adalah dengan ditemukannya pada bagian awal kitab ungkapan yang berbunyi (Asyraf, T.th.: 5):

أما بعد، فيقول العبد الفقير إلى الله تعالى أبو عبد الرحمن شرف الحق الشهير بمحمد أشرف بن أمير بن علي بن حيدر الصديقي العظيم آبادي - غفر الله لهم وستر عيوبهم - إن هذه الفوائد المتفرقة والحواشي النافعة على أحاديث سنن الإمام الهمام المجتهد المطلق أبي داود سليمان بن الأشعث السجستاني - رضي الله عنه -، جمعها من كتب أئمة هذا الشأن رحمهم الله تعالى، مقتصراً على حل بعض المطالب العالية، وكشف بعض اللغات المغلقة، وتراكيب بعض العبارات، مجتنباً عن الإطالة والتطويل إلا ما شاء الله تعالى، وسميتها "بعون المعبود على شرح سنن أبي داود"، تقبل الله مني.

ثم قال: "والباعث على تأليف هذه الحاشية المباركة أن أختانا الأعظم الأجدد أبي الطيب شارح السنن ذكر غير مرة في مجلس العلم والذكر: أن شرحي "غاية المقصود" يطول إلى غير النهاية، لا أدري كم تطول المدة في إتمامه، والله يعينني. والآن لا نرضى بالاختصار، لكن الحبيب المكرم، الشفيق المعظم، جامع الفضائل والكمالات، خادم سنن سيد الكونين، الحاج تطف حسين العظيم آبادي (ت ١٣٣٤هـ) مصر على تأليف الشرح الصغير سوى "غاية المقصود"، فكيف أرد كلامه؟ فأمرني أخونا العلامة الأعظم الأكرم أبو الطيب أدام الله مجده لإبرام هذا المرام، فاعتذرت كثيراً، لكن ما قبل عذري، وقال: لا بد عليك هذا الأمر، وإني أعينك بقدر الإمكان والاستطاعة. فشرعت متوكلاً على الله في إتمام هذه الحاشية".

Berdasarkan ungkapan Syaikh Muhammad Ashraf bahwa dialah yang menulis kitab Syarah ini, adapun saudaranya Muhaddis Syams al Haq al 'Azhim Abadi hanya sekedar membantunya dalam penulisan ini. Sebagaimana pengakuannya berikut ini (Asyraf, T.th.: 2):

"وقد أعانني شارحه [أي المحدث العظيم آبادي أخوه الأكبر] في هذه الحاشية في جل من المواضع، وأمدني بكثير من المواقع فكيف يكفر شكره"

Begitu juga dapat ditemukan pada halaman judul jilid I (cetakan India), nama Syaikh Muhammad Ashraf, dan di penutup kitab tersebut ditemukan ungkapan (Asyraf, T.th.: 569):

قال العبد الضعيف: "نحمد الله ونشكره على أن وفقني لإتمام الجزء الأول من عون المعبود على سنن أبي داود المنتقى والملخص من غاية المقصود. اللهم تقبله مني، واغفر لي ولوالدي ولأخي أبي الطيب الذي أعانني على إتمام هذا الكتاب".

"Seorang hamba yang lemah berkata: "Kita memuji Allah dan bersyukur pada-Nya atas segala taufik-Nya dalam menyelesaikan Juz awal kitab 'Aunul Ma'bud 'ala sunan Abi Daud yang dipilih dan diringkas dari kitab "Ghayah al-Maqsûd". Ya Allah terimalah dari ku, ampuni aku, kedua orang tua ku, dan saudaraku "Abu Thayyib" yang telah membantuku dalam menyelesaikan kitab ini".

Begitu juga pada penutup jilid II, ditemukan ungkapan yang bernada sama (Asyraf, T.th.: 350):

قال العبد الفقير محمد أشرف: وجد في بعض نسخ المتن بعد حديث. [ثم قال بعده] وإنا نحمد الله تعالى ونشكره على إتمام الجزء الثاني من "عون المعبود على سنن أبي داود"، ونعوذ بالله من طغيان القلم وزلته وما أبرئ نفسي، إن النفس لأمارة بالسوء. اللهم اغفر لي ولوالدي ولأخي أبي الطيب محمد الذي أعانني على إتمام هذا الجزء".

Berdasarkan ungkapan ini, maka sebagian orang akan memahami bahwa yang menulis kitab syarah ini adalah Syaikh Muhammad Ashraf. Akan tetapi, ketika dilihat bagian akhir jilid III, (cetakan India), ditemukan ungkapan (Asyraf, T.th.: 433):

قال العبد الضعيف محمد بن أمير الشهير بشمس الحق العظيم آبادي تجاوز الله عنه وعن

أبويه ومشائخه: تم بحمد الله تعالى وعونه - وبنعمته تتم الصالحات- الجزء الثالث من "عون المعبود شرح سنن أبي داود".

*Hamba Allah yang lemah Muhammad bin Amir yang dikenal dengan "Syams al-Haq al-'Azhîm Âbâdî" semoga Allah mengampuni dosanya, kedua orang tuanya dan guru-gurunya berkata: "Dengan segala puji bagi Allah telah selesai juz III dari kitab 'Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud".*

Ungkapan senada juga ditemukan pada bagian awal jilid IV (Asyraf, T.th.: 1):

وفي أول المجلد الرابع: "وبعد فيقول العبد الضعيف أبو الطيب محمد الشهير بشمس الحق العظيم آبادي عفا الله عنه وعن آبائه ومشائخه: هذا الجزء الرابع من عون المعبود شرح سنن أبي داود".

Tidak hanya pada awal jilid IV, pada akhir jilid IV ditemukan juga ungkapan yang senada yang lebih tegas (Asyraf, T.th.: 549):

وفي آخر المجلد الرابع: قال العبد الضعيف محمد بن أمير الشهير بشمس الحق العظيم آبادي: "هذا آخر الجزء الرابع من عون المعبود شرح سنن أبي داود، تقبل الله مني وجعله ذخيرة ليوم المعاد، ووفقني لإتمام الشرح الكبير المسمى بغاية المقصود شرح سنن أبي داود".

*Hamba Allah yang lemah Muhammad bin Amir yang dikenal dengan "Syams al-Haq al-'Azhîm Âbâdî" berkata: "Ini adalah bagian akgir juz IV dari kitab 'Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud", semoga Allah menerimanya dan menjadikannya sebagai tabungan pada*

*hari akhir, dan memberikan taufik kepadaku untuk menyelesaikan kitab Syarah al-Kabir yang bernama "Ghayah al-Maqsûd Syarh Sunan Abi Daud".*

Dari berbagai ungkapan di atas, terdapat dua nama ulama yang menjadi pengarang kitab ini, yaitu Muhaddis Syams al-Haq al 'Azhim Âbâdi dan Syaikh Muhammad Asyraf (Uzair Syams, 1399: 143-150). Dari keseluruhan informasi dapat dipahami bahwa dua jilid pertama kitab ini merupakan karangan Syaikh Muhammad Asyraf, dan dua jilid terakhir merupakan karangan dari Muhaddis Syams al-Haq al 'Azhim Âbâdi (sekaligus pengarang kitab *Ghayah al-Maqsûd Syarh Sunan Abi Daud*), bukan karangan Syaikh Muhammad Asyraf (adiknya).

Namun demikian, ada juga yang berasumsi bahwa: Penulis untuk 'Aun al Ma'bûd ada dua orang, bukan satu, yaitu:

- 1) Syams al Haq Abu Al Thayyib Al 'Azhim Abadi, dialah yang menulis namanya sendiri di sampul kitab, yang memiliki peran dalam menulis catatan kaki, penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan hadis dan fiqh.
- 2) Syarf al Haq yang terkenal dengan nama Muhammad bin Amir bin Ali bin Haidar al Shiddiq al 'Azhim Âbâdi, yang memiliki peran dalam menjelaskan lafaz-lafaz bahasa (struktur linguistik), dan susunan Nahwiyah (tata bahasa).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kitab 'Aun al Ma'bûd ini tidak ditulis oleh satu orang, melainkan ditulis oleh dua ulama bersaudara dari India, yaitu **Syeikh Muhammad Syams al Haq** dan **Syeikh Muhammad Ashraf**.

### **Biografi Pengarang Kitab**

#### ***Biodata Syeikh Muhammad Syams al Haq***

Dia adalah Al 'Allamah al Muhaqqiq al Muhaddis al Kabir Abu Thayyib Muhammad Syams al Haq bin Amir Ali bin Maqsud Ali Al-Shiddiq Al-'Azhim Abâdi. Lahir pada tahun 1273 - 1319 H, termasuk di antara ulama Hadis terkemuka India yang memimpin pergerakan Sunnah dan gerakan Salafi, dan salah satu pemikir ulung.

Dia belajar dari para guru yang ada pada masanya di kampung halamannya, di Moradabad dan Delhi. Dia melakukan perjalanan ke Delhi dan belajar dengan Sayyid Nazir Hussain seorang Muhaddis di Delhi, kemudian kembali ke tanah airnya pada 1302 H. Kemudian dia kembali lagi dan belajar selama tiga tahun. Dia membacakan kepadanya Kutubus Sittah, Muwatta, Sunan al Darimi dan Daaraqutni, Tafsir Jalalain, dia juga belajar dari Syeikh Hussein Bin Muhsin al Anshari dan mengambil sanad darinya.

Dia kembali ke kampung halamannya, dan memulai untuk mengajar dan menulis, dia memiliki kemapanan ilmu tentang al Quran dan Sunnah, dan rela menghabiskan banyak uang untuk membantu para penuntut ilmu dan pencari hadis.

Menjelang akhir hayatnya, Syams al-Haq mendapat cobaan dengan penyakit Tha'un, dan wafat pada tanggal 19 Rabi'ul Awwal tahun 1329 H (Al-Fariwâi, 1980: 45-47).

### ***Guru dan Murid***

Di antara guru-gurunya adalah: Sayyid Nazir Hussain Muhaddis Delhi, Hussein bin Muhsen al Ansari, Luthfu Ali Al Bahâri, Nur Ahmad Al Dianawi, Fadhlullah Al Luknawi, Bashir al Din Al Qunuji, Abdul Latif Al Shiddiqy.

Syams al-Haq merupakan ulama yang memiliki murid yang banyak yang tersebar di anak benua India, di antara murid-muridnya yang terkenal adalah

Syeikh Muhammad Abdurrahman al Mubarakfuri pengarang kitab *Tuhfatul Ahwazi* (Syarh Sunan al Tirmizi) (Al Fariwâi, 1980: 45-47).

### **Peranannya dan Karyanya**

Dia seorang ulama yang menghabiskan umurnya untuk mengabdikan diri dalam sunnah Rasulullah. Sebagian besar karyanya dalam bidang hadis adalah (Syamsul Haq, 1414 H: 8):

١. غاية المقصود في حل سنن أبي داود (الشرح الكبير).
٢. عون المعبود على سنن أبي داود (الشرح المختصر).
٣. والتعليق المغني على سنن الدارقطني في جزئين، طبعه المؤلف على نفقته لأول مرة في الهند.
٤. غنية الألمي بحث عن عدة مسائل في الحديث.
٥. النجم الوهاج في شرح مقدمة صحيح مسلم بن الحجاج.
٦. المكتوب اللطيف إلى المحدث الشريف.. كتبه إلى شيخه المحدث السيد نذير حسين الدهلوي في كون الإجازة العامة معتبرة. وسبب ذلك أنه اعترض بعض الحنفية على اعتبار هذه الإجازة.
٧. هدية اللوذعي بنكات الترمذي.
٨. تعليق على إسعاف المبطل برجال الموطأ للسيوطي.
٩. نهاية الرسوخ في معجم الشيوخ.
١٠. فضل الباري في شرح ثلاثيات البخاري.
١١. النور اللامع في أخبار الصلاة يوم الجمعة على النبي الشافع.

١٢. تحفة المتتهجدين الأبرار في أخبار صلاة الوتر وقيام رمضان عن النبي المختار.

١٣. إعلام أهل العصر بأحكام ركعتي الفجر.

١٤. القول المحقق في تحقيق إحصاء البهائم.

١٥. التحقيقات العلى بإثبات فرضية الجمعة في القرى.

١٦. تنقيح المسائل (مجموع الفتاوى له).

Selain itu, ia juga memiliki karya baik berupa *Rasâil* maupun *Muallafât* yang ditulis dalam bahasa Persia dan Urdu ('Uzair Syams, 2008: 121).

### **Biodata Syeikh Muhammad Asyraf**

Berkenaan dengan Syeikh Muhammad Asyraf, penulis hanya menemukan beberapa referensi. Dari beberapa referensi yang didapatkan, tercatat bahwa Syeikh Muhammad Asyraf yang merupakan adik dari Syeikh Muhammad Syams al Haq, dilahirkan pada 13 Rabi'ul Tsani 1275 H, dan wafat pada 15 Muharram 1326 H (Abdul Hayy, 1999: 1350).

### **Guru dan Murid**

Di antara nama-nama gurunya adalah Abd al-Hakim al-Syaikhaburi, Lathif 'Aliy al-Bahâriy, Fahdhlullah bin Ni'matillah al-Kahnawiy, Qadhi Basyîr al-Dîn al-'Utsmaniy, dan Muhaddits Sayyid Nadzir Hushain al-Dahlawiy (Abdul Hayy, 1999: 1350). Sedangkan informasi tentang murid-muridnya tidak didapatkan.

### **Peranannya dan Karyanya**

Syaikh Muhammad Asyraf termasuk ulama hadits yang juga aktif dalam menulis. Di antara karangan yang

dihasilkan oleh Syaikh Muhammad Asyraf adalah (Al-Zarkaliy, 2002: 39):

١. التعليق المغني على سنن الدارقطني
٢. عون المعبود على سنن أبي داود
٣. المكتوب اللطيف إلى المحدث الشريف
٤. عقود الجمان في تعليم المرأة

### **Kitab ‘Aun Al Ma’bûd Syarah Sunan Abi Daud**

#### **Judul Kitab**

Di dalam Muqaddimah kitab, dijelaskan bahwa Syaikh Muhammad Asyraf menamakan kitabnya dengan (Asyraf, T.th.: 2):

عون المعبود على شرح سنن أبي داود

#### **Latar Belakang Penyusunan Kitab**

Latar belakang penulisan kitab ini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan pengakuan dari Syaikh Muhammad Ashraf (Asyraf, T.th.: 2):

*“Bahwa Saudaraku Syams al Haq Abu Al Thayyib Al ‘Azhim Abadi (pengarang kitab “Ghâyah al Maqsûd/Syarh Sunan Abu Daud) menyatakan bahwa kitab Syarahnya yang sedang dia tulis (Ghâyah al Maqsûd) sangat panjang penjelasannya dan belum selesai, dan dia tidak tahu sampai kapan syarah itu akan selesai, dan dia memintaku untuk menulis kitab syarah yang lebih simple selain kitab ini (Ghâyah al Maqsûd). Dan aku tidak bisa menolak permintaannya setelah aku menyatakan ketidaksanggupanku padanya, akan tetapi dia tetap memintaku, dan dia akan membantuku semampunya dalam penulisan kitab ini”.*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penulisan kitab syarah ini

dilatarbelakangi oleh keinginan dan permintaan Syams al Haq Abu Al Thayyib Al ‘Azhim Abadi kepada adiknya Syaikh Muhammad Ashraf (Syarf al Haq Âbâdi) untuk mensyarah sunan Abi Daud dengan syarah yang sederhana, tidak terlalu ringkas dan tidak juga terlalu panjang.

#### **Metode Penulisan Kitab**

Pada hakikatnya, pengarang kitab ini telah menggambarkan secara ringkas tentang metode yang ia gunakan dalam menyusun kitabnya ini sebagaimana yang telah dia ungkapkan pada bagian muqaddimah (Asyraf, T.th.: 2), yaitu:

- 1) Menjelaskan beberapa permasalahan penting yang terkandung di dalam hadis.
- 2) Hanya terfokus pada permasalahan yang terdapat dalam hadis kitab Abi Daud, tanpa melakukan tarjih secara panjang lebar terhadap hadis-hadis yang dirasa bertentangan, kecuali hanya secara ringkas dan simple saja.
- 3) Menjelaskan beberapa sisi bahasa hadis yang dirasa sulit dipahami.
- 4) Menjelaskan beberapa sisi ungkapan hadis yang dirasa sulit dipahami tanpa panjang lebar.
- 5) Tidak penjang lebar dalam memaparkan dalil-dalil dari berbagai mazhab, kecuali pada tempat-tempat yang memang sangat membutuhkan hal tersebut.
- 6) Landasan utama yang dijadikannya dalam menjelaskan makna hadis dan berbagai macam permasalahan adalah kitab “Ghayah al-Maqsûd Syarh Sunan Abi Daud” yang sedang ditulis oleh saudaranya Syams al-Haq.

Selanjutnya dalam perjalanannya, selain metode yang diungkapkan secara lansung oleh pengarang kitab, ketika kitab ini ditela’ah, maka akan ditemukan beberapa cara yang diterapkan pengarang

dalam mensyarah Sunan Abi Daud ini. Berikut dapat penulis gambarkan secara umum metode penulisan kitab ini:

1) Syarah ini merupakan syarah yang lengkap terhadap kitab Sunan Abu Daud, meski tidak sesempurna kitab Syarah karangan Al 'Aini dan Al Subky.

Kitab ini terdiri dari 35 Kitab (yang diawali dengan Kitab Thaharah dan diakhiri dengan Kitab Adab, dan masing-masing kitab berisikan beberapa Bab), dan jumlah hadis yang disyarah dalam kitab ini adalah 5274 hadis.

2) Syarah ini sangat simple, sangat bermanfaat bagi penuntut ilmu, sehingga tidak membosankan membacanya.

3) Dimulai dengan menyajikan hadis, kemudian baru dijelaskan.

4) Membedakan kata-kata yang *muhmal*.

5) Menjelaskan nama-nama perawi.

6) Jika lafaz perlu diberi baris, maka diberi baris.

7) Memberikan perhatian terhadap penjelasan riwayat yang bervariasi, dan memberikan penjelasan tentang perbedaannya.

8) Memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang asing, serta menambahkannya dengan pemahaman hadis (fiqh al hadits) disertai dengan takhrij hadis yang berpedoman kepada Mukhtsahar Sunan Abi Daud karangan al Hafizh al Mundiri, sebagaimana dia mengungkapkan (Asyraf, T.th.: 591):

أكثر النقل من كلام الحافظ المنذري حتى  
قلت تحت كل حديث: (قال المنذري كذا  
وكذا)، لأن الإمام المنذري قد اختصر كتاب  
"السنن" من رواية اللؤلؤي فأحسن في اختصاره.

Di antara langkah-langkah penilaian terhadap hadis tersebut seperti:

a) Menjelaskan letak kedha'ifan hadis dan ilalnya apabila hadis tersebut *dhaif* dan *mu'allal*.

b) Jika hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan tiga Sunan lainnya, maka cukup dengan menyatakan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh ini dan itu.

c) Jika hadis tersebut tidak *dhaif*, dan hanya diriwayatkan oleh Abu Daud, maka tidak dijelaskan lebih lanjut (*sakata 'anhu*), sebagaimana ungkapan pengarang:

والحديث سكت عنه المنذري

9) Menukil beberapa penjelasan dari kitab Fath al Bârî dan kitab syarah lainnya.

10) Hal tersebut beliau lakukan bukan karena kitab ini kitab syarah yang ringkas, akan tetapi dia tidak ingin berpanjang-panjang dalam menjelaskan segala aspek.

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan bahwa metode syarah yang dipakai oleh pengarang dalam mensyarah adalah metode *tahlîli* sederhana, yaitu dengan mengungkapkan dan menjelaskan segala aspek yang terkandung dalam sebuah hadis, mulai dari segi bahasa, jalur periwayatan, bentuk pentarjihan dan kandungan hukum, namun penjelasan semua aspek di atas dilakukan dengan sederhana tanpa panjang lebar.

**Contoh Pensyarah dalam Kitab 'Aunul Ma'bud (Asyraf, T.th.: 13):**

١. كتاب الطهارة

١٢. (باب البول قائماً)

أَيُّ مَا حُكِّمَهُ؟

(Penjelasan Maksud judul Bab):

Kemudian dipaparkan Hadis Bab tersebut:

مُسْلِمٌ بِنِ إِبْرَاهِيمَ (عَنْ سُلَيْمَانَ) بِنِ مَهْرَانَ الْأَعْمَشِ  
أَيُّ يَرْوِي شُعْبَةَ وَأَبُو عَوَانَةَ كِلَاهُمَا عَنْ سُلَيْمَانَ (أَبِي  
وَائِلٍ) شَقِيقِ بِنِ سَلْمَةَ (حَدِيثَهُ) بِنِ الْيَمَانِ أَبِي عَبْدِ  
اللَّهِ الْكُوفِيِّ صَحَابِيِّ جَلِيلٍ مِنَ السَّابِقِينَ.

Penjelasan terhadap hadis, berisikan penjelasan kata, dan terkadang diikutsertakan pendapat ulama sebelumnya:

(سُبَاطَةَ قَوْمٍ) بِضَمِّ السَّيْنِ الْمُهْمَلَةِ وَبَعْدَهَا  
مَوْحِدَةً، هِيَ الْمَزْبَلَةُ وَالْكُنَاسَةُ تَكُونُ بِنَاءِ الدُّورِ  
مَرْفَعًا لِأَهْلِهَا، وَتَكُونُ فِي الْعَالِبِ سَهْلَةً لَا يَرْتَدُّ فِيهَا  
الْبَوْلُ عَلَى الْبَائِلِ (فَبَالَ) رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي الْكُنَاسَةِ (قَائِمًا): لِلْجَوَازِ أَوْ لِأَنَّهُ لَمْ يَجِدْ  
لِلْقُعُودِ مَكَانًا فَاضْطُرَّ لِلْقِيَامِ، قَالَ الْحَافِظُ: قِيلَ السَّبَبُ  
فِي ذَلِكَ مَا رُوِيَ عَنِ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدُ أَنَّ الْعَرَبَ  
كَانَتْ تَسْتَشْفِي لَوْجِعِ الصُّلْبِ بِذَلِكَ، فَلَعَلَّهُ كَانَ بِهِ.  
وَرَوَى الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ  
قَالَ: "إِنَّمَا بَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا  
لِحُرْحٍ كَانَ فِي مَأْبُضِهِ، وَالْمَأْبُضُ بِهَمْزَةٍ سَاكِنَةٍ  
بَعْدَهَا مَوْحِدَةً ثُمَّ مَعْجَمَةٌ: بَاطِنُ الرُّكْبَةِ فَكَانَهُ لَمْ  
يَتِمَّكَنْ لِأَجَلِهِ مِنَ الْقُعُودِ. وَلَوْ صَحَّ هَذَا الْحَدِيثُ  
لَكَانَ فِيهِ غَنَى عَنْ جَمِيعِ مَا تَقَدَّمَ، لَكِنْ ضَعْفُهُ  
الدَّارِقُطْنِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَالْأَظْهَرُ أَنَّهُ فَعَلَ ذَلِكَ لِبَيَانِ  
الْجَوَازِ، وَكَانَ أَكْثَرَ أَحْوَالِهِ الْبَوْلُ عَنِ الْقُعُودِ.

وَسَلَّكَ أَبُو عَوَانَةَ فِي صَحِيحِهِ وَبِنِ شَاهِينَ فِيهِ  
مَسْلُكًا آخَرَ، فَرَعَمَا أَنَّ الْبَوْلَ عَنِ قِيَامِ مَنْسُوخٍ،  
وَاسْتَدَلَّ عَلَيْهِ بِحَدِيثِ عَائِشَةَ الَّذِي قَدَّمَاهُ: "مَا بَالَ  
قَائِمًا مِنْذُ أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ"، وَبِحَدِيثِهَا أَيْضًا: "مَنْ  
حَدَّثَكُمْ أَنَّهُ كَانَ يَبُولُ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقُوهُ مَا كَانَ يَبُولُ  
إِلَّا قَاعِدًا"، وَالصَّوَابُ أَنَّهُ غَيْرُ مَنْسُوخٍ.

٢٣. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو، وَمُسْلِمٌ بِنِ إِبْرَاهِيمَ،  
قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، ح وَحَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو  
عَوَانَةَ وَهَذَا لَفْظُ حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي  
وَائِلٍ، عَنْ حَدِيثِهِ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبَاطَةَ قَوْمٍ «فَبَالَ قَائِمًا، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ  
فَمَسَحَ عَلَيَّ خَفِيَّ»، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: قَالَ مُسَدَّدٌ:  
قَالَ: فَذَهَبْتُ أَتْبَاعُهُ فِدَعَانِي حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ  
عَقْبِهِ.

Penjelasan sanad disertai dengan penilaian ulama terhadap perawi:

(حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو) بِنِ الْحَارِثِ أَبُو عَمْرِو الْحَوْضِيِّ  
الْبَصْرِيِّ عَنْ شُعْبَةَ وَهَمَّامٍ وَطَائِفَةٍ، وَعَنْهُ الْبُخَارِيُّ  
وَأَبُو دَاوُدَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ  
يَعْقُوبَ الْجَوْزَجَانِي، قَالَ أَحْمَدُ: ثِقَةٌ تَبَتْ مَتَقَنٌ  
(وَمُسْلِمٌ بِنِ إِبْرَاهِيمَ): الْأَزْدِيُّ الْبَصْرِيُّ عَنْ مَالِكِ بْنِ  
مَعْمُورٍ وَشُعْبَةَ وَخَلْقٍ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ سَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ  
إِبْرَاهِيمَ يَقُولُ كَتَبْتُ عَنْ ثَمَانِمِائَةِ شَيْخٍ، رَوَى عَنْهُ  
الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَيَحْيَى بْنُ مَعِينٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ نَمِيرٍ  
وَخَلْقٍ، قَالَ بِنِ مَعِينٍ: ثِقَةٌ مَأْمُونٌ، وَقَالَ الْعَجَلِيُّ وَأَبُو  
حَاتِمٍ: ثِقَةٌ، زَادَ أَبُو حَاتِمٍ: صَدُوقٌ (شُعْبَةُ) بِنِ  
الْحَجَّاجِ بْنِ الْوَرْدِ (مُسَدَّدٌ) بِنِ مَسْرُهَدٍ (أَبُو عَوَانَةَ):  
الْوَضَّاحُ بِنِ عَبْدِ اللَّهِ الْوَأَسْطِيُّ أَحَدُ الْأَثَمَةِ.

قَالَ الْحَافِظُ: هُوَ أَحَدُ الْمَشَاهِيرِ وَثِقَةُ الْجَمَاهِيرِ،  
وَقَالَ أَبُو حَاتِمٍ: كَانَ يَغْلَطُ كَثِيرًا إِذَا حَدَّثَ مِنْ  
حِفْظِهِ، وَكَذَا قَالَ أَحْمَدُ، وَقَالَ بِنِ الْمَدِينِيِّ: فِي  
أَحَادِيثِهِ عَنْ قِتَادَةَ لَيْنٍ لِأَنَّ كِتَابَهُ كَانَ قَدْ ذَهَبَ. قُلْتُ:  
اعْتَمَدَهُ الْأَثَمَةُ كُلُّهُمْ. (وَهَذَا لَفْظُ حَفْصِ) أَيُّ اللَّفْظِ  
الْمَذْكُورِ فِيمَا بَعْدَهُ هُوَ لَفْظُ حَفْصِ بْنِ عَمْرٍو لَا لَفْظِ

وَالْجَوَابُ عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ أَنَّهُ مُسْتَدْرِكٌ إِلَى عِلْمِهَا فَيَحْمَلُ عَلَى مَا وَقَعَ مِنْهُ فِي الْبُيُوتِ، وَأَمَّا فِي غَيْرِ الْبُيُوتِ فَلَمْ تَطَّلِعْ هِيَ عَلَيْهِ، وَقَدْ حَفِظَهُ حَذِيفَةُ وَهُوَ مِنْ كِبَارِ الصَّحَابَةِ، وَقَدْ بَيَّنَّا أَنَّ ذَلِكَ كَانَ بِالْمَدِينَةِ، فَتَضَمَّنَ الرَّدُّ عَلَى مَا نَفَثَهُ مِنْ أَنَّ ذَلِكَ لَمْ يَقَعْ بَعْدَ نَزُولِ الْقُرْآنِ.

وَقَدْ ثَبَتَ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيِّ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَغَيْرِهِمْ أَنَّهُمْ بِالْوَأَقِيَامِ، وَهُوَ دَالٌّ عَلَى الْجَوَازِ مِنْ غَيْرِ كِرَاهَةِ إِذَا أَمِنَ الرَّشَاشَ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَلَمْ يَثْبُتْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّهْيِ عَنْهُ شَيْءٌ. أَنْتَهَى (فَمَسَحَ عَلَى خَفِيهِ) أَيِ فِتْوَضًا وَمَسَحَ عَلَى خَفِيهِ مَقَامَ غَسْلِ الرَّجْلَيْنِ (قَالَ) حَذِيفَةُ (فَدَعَانِي) فَقَالَ: يَا حَذِيفَةُ اسْتُرْنِي، كَمَا عِنْدَ الطَّبْرَانِيِّ مِنْ حَدِيثِ عَصَمَةَ بِنِ مَالِكٍ (حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ عَقْبِهِ) صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَقِبٌ بِالْإِفْرَادِ، وَفِي بَعْضِ الرُّوَايَاتِ: عَقْبِيهِ.

Diakhiri dengan penilain hadis yang berpedoman pada penilain al Mundziri:

قَالَ الْمُنْذَرِيُّ وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sunan Abu Daud tidak hanya menjadi perhatian ulama klasik, namun juga menjadi perhatian ulama kontemporer, seperti lahirnya kitab ‘Aun al-Ma’bud Syarah Sunan Abi Daud.

2. Kitab ‘Aun al-Ma’bud Syarah Sunan Abi Daud dikarang oleh dua Ulama bersaudara, yang merupakan ulama hadis dari India.

3. Kitab ‘Aun al-Ma’bud Syarah Sunan Abi Daud dikarang dengan menggunakan metode tahlili, namun simpel, tanpa penjelasan yang panjang lebar.

## DAFTAR RUJUKAN

Al Maktabah Al Syâmilah, Versi 3.64

Âbâdî, Syams al Haq al Azhîm, 1414 H, *Ghâyah al Maqsûd fi Syarh Sunan Abî Daud*, Pakistan: Hadîs Akâdimy Âbâdî

Al-‘Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, 1379 H, *Fathul Bârî Syarah Shahih al-Bukhârî*, Beirut; Dar al-Ma’rifah

Asyraf, Muhammad, T.th., *Sunan Abi Daud ma’a Hasyiyatih ‘Aun al Ma’bûd*, India

\_\_\_\_\_, 2005, *‘Aun al Ma’bûd ‘ala Syarh Sunan Abi Daud*, Beirut: Dâr Ibn Hazm

Al Fariwâi, Abdul Rahman Abdul Jabbar, 1980, *Al Harakah al Islamiyah wa Dauruha fi Ihyâ al Sunnah*, Madinah al Munawwarah: Al Jâmi’ah al Islamiyah

Syams, Syeikh Muhammad Uzair, 1399 H, *Hayâtul Muhaddîs Syams al Haq wa A’mâlih*, India: Al Jami’ah al Salafiyah

\_\_\_\_\_, 2008, *Hayât wa Khidmât Al ‘Allâmah Syams al Haq Al ‘Azhîm Âbâdî*, Pakistan: Al Murakkaz Al Islamy li al Buhûs al ‘Ilmiyah